

**HUBUNGAN PARITAS DENGAN ONSET LAKTASI PADA
IBU POST PARTUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Ida Ayu Sri Puspa Ningsih
201410104117**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN PARITAS DENGAN ONSET LAKTASI PADA
IBU POST PARTUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Ida Ayu Sri Puspa Ningsih
201410104117**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Mengikuti Ujian Hasil Skripsi pada Program Studi Jenjang DIV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Retno Mawarti, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 15-07-2015

Tandan tangan :

rmw

**HUBUNGAN PARITAS DENGAN ONSET LAKTASI PADA IBU *POST PARTUM* DI PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014-2015¹**

Ida Ayu Sri Puspa Ningsih², Retno Mawarti³

INTISARI

Latar Belakang: Cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya 27,1%, dimana 31,5% bayi berumur 0-1 bulan diberi ASI dan susu lain. Angka ini masih rendah, karena target cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan adalah 80%.

Tujuan: Diketahui hubungan paritas dengan onset laktasi pada ibu *post partum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015.

Metode: Penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan rancangan *kohort prospektif*. Sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu Ibu *post partum* yang ada di bangsal sakinah kelas II,III sebanyak 40 responden. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah uji *chi square*.

Hasil: Sebagian besar onset laktasi pada *primi* mengalami onset laktasi cepat yaitu sebanyak 19 (95%) responden dan lambat 1 (5%) responden dari total sebanyak 20. Dan pada *multipara* sebagian besar mengalami onset laktasi cepat yaitu 20 (100%) dari total sebanyak 20 responden. Sehingga hasilnya 0,311 sehingga lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan onset laktasi pada ibu *post partum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Simpulan: Paritas tidak mempercepat onset laktasi baik itu Ibu *post partum* *primipara* maupun *multipara*.

Saran: Diharapkan seorang ibu baik *primipara* maupun *multipara* tetap melanjutkan pemberian ASI dengan memperhatikan asupan gizi untuk ibu maupun bayinya.

Kata Kunci : Paritas, Onset Laktasi
Kepustakaan : 23 Buku (2007-2015), 3 jurnal (2008-2012), 5 website, 5 skripsi
Jumlah Halaman : xii, 53 halaman, 4 gambar, 2 tabel, 11 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik DIV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN PARITY AND LACTATION ONSET ON POST-PARTUM MOTHER AT PKU MUHAMMADIYAH OF YOGYAKARTA IN 2014 - 2015¹

Ida Ayu Sri Puspa Ningsih², Retno Mawarti³

ABSTRACT

Research Background: The coverage exclusive breast milk in Indonesia is only 27,1% in which 31,4% babies aged 0-1 months old are given breast milk and formula (SDKI, 2012). The number is still very low because the target of exclusive breast milk coverage in less than 6 months baby is 80%.

Research Objective: The research objective was to reveal the correlation between parity and lactation onset on post-partum mother at PKU Muhammadiyah of Yogyakarta in 2015.

Research Method: The research used analytical observation with *cohort prospective* design and qualitative approach. The samples were taken using *purposive sampling* namely postpartum mother at Sakinah ward of class II and III as many as 40 respondents. The data were analyzed to reveal the correlation of the variables using *chi square*.

Research Finding: The primipara variable showed that there were 19 respondents of fast lactation onset, 1 respondent of slow lactation onset and thus the total samples were 20 (50%), the multipara variable showed that 20 respondents of fast lactation onset and 0 slow lactation onset and thus the total samples were 20 (50%) respondents with 0,311 result was bigger than 0,05. It can be concluded that the correlation between parity and lactation onset on post-partum mother at PKU Muhammadiyah of Yogyakarta was absent.

Conclusion: To conclude, party does not fasten lactation onset on postpartum mothers.

Suggestion: It is suggested that postpartum mothers give their baby adequate nutrition intake through exclusive breast milk without schedule and if the breast.

Keywords : Parity, Lactation onset

Bibliography : 23books (2007 – 2015), 3 journals (2008 – 2012), 5 internet websites, 5 theses

Pages : xii, 53 pages, 4 figures, 2 tables, 11 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, masalah kesehatan dan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan gizi dan banyaknya penyakit infeksi yang terus menerus meningkat di setiap tahunnya. Masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI (Siregar, 2004). Onset laktasi adalah proses saat ibu merasakan payudara terasa membesar, bengkak, terasa penuh dan terjadi pengeluaran ASI (*colostrum*) setelah melahirkan.

Menurut “CIA World Factbook” AKB di dunia pada tahun 2012 sebesar 39 per 1000 kelahiran hidup. Afganistan merupakan negara dengan tingkat AKB tertinggi dibandingkan dengan 221 negara lainnya didunia yaitu sebesar 121 per 1000 kelahiran hidup, sementara Indonesia berada pada urutan ke-73 dengan AKB sebesar 27 per 1000 kelahiran hidup.

Di Indonesia, setiap tahun ada 4.608.000 bayi lahir hidup, dari jumlah itu sebanyak 100.454 meninggal sebelum berusia sebulan. Itu berarti 275 neonatal meninggal setiap hari atau sekitar 184 neonatal dini meninggal. Angka kematian bayi yang tinggi, tidak hanya terjadi pada neonatal dini saja. Angka kematian bayi berumur kurang dari setahun pun masih tinggi (Komalasari, 2007). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi di DIY mempunyai angka yang relatif tinggi yaitu sebesar 25 per 1.000 kelahiran hidup (target MDGs sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015). Apabila melihat hasil SDKI 2012 tersebut maka masalah kematian bayi merupakan hal serius yang harus diupayakan penurunannya agar target MDGs dapat dicapai (Dinas Kesehatan DIY, 2012).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta capaian ASI eksklusif tahun 2012 sebesar 48%, kondisi ini sedikit menurun dibandingkan capaian ASI eksklusif pada tahun 2011 yaitu dari 49,5%. Di Kabupaten Bantul cakupan ASI eksklusif tahun 2012 mencapai 63,5%, di Kulon Progo 58,0%, Gunung Kidul 44,8% dan Sleman 42,3% sedangkan di kota Yogyakarta 46,4% (Dinkes DIY, 2013).

Kebijakan WHO dan UNICEF didukung baik dari pemerintah Indonesia dengan menerapkan sepuluh langkah sukses menyusui pada rumah sakit dan rumah bersalin di seluruh Indonesia. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam pemberian ASI ini juga di perkuat dengan menanda tangani undang-undang kesehatan no 36 tahun 2009. Undang-undang kesehatan ASI ini diatur dalam 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan rancangan *kohort prospektif*. Sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu Ibu post partum yang ada di bangsal sakinah kelas II,III sebanyak 40 responden. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu *pst partum* hari pertama sampai hari ketiga yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015.

Table 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik pada Ibu Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

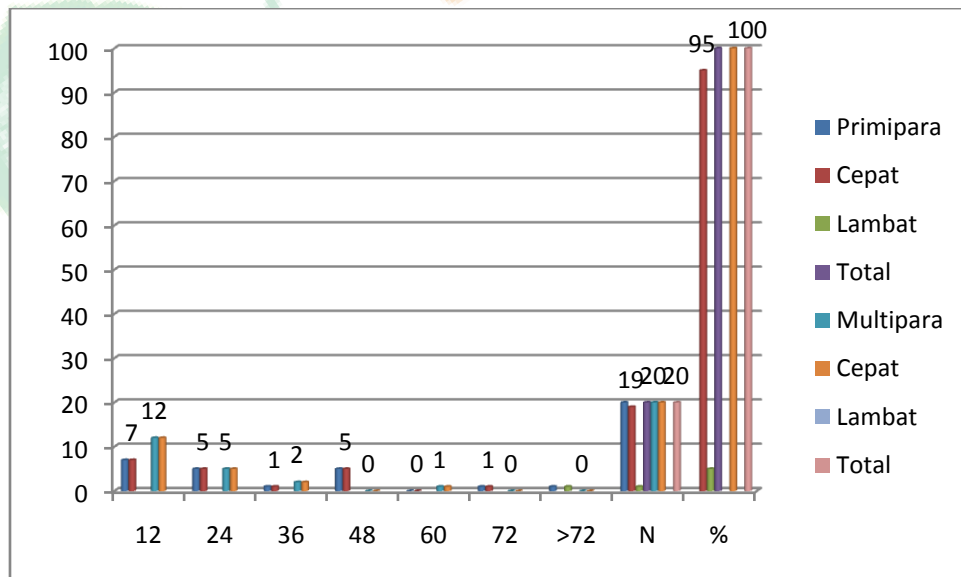
Karakteristik	Primipara		Multipara	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Umur				
20-27	19	95	6	30
28-35	1	5	14	70
Pendidikan				
S1	1	5	2	10
D3	3	15	1	5
SMA	14	70	12	60
SMP	2	10	5	25
Pekerjaan				
PNS	1	5	0	
IRT	14	70	14	70
Swasta	5	25	6	30
J.P				
Spontan	20	100	15	75
SC	0		5	25
Onset laktasi				
12	7	35	12	60
24	5	25	5	25
36	1	5	2	10
48	5	25	0	
60	0		1	5
72	1	5	0	
>72	1	5	0	
BB				
2000-3000	8	40	6	30

>3000	12	60	14	70
IMT				
Normal	12	60	11	55
Overweight	8	40	9	45

Sumber: olah data 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui paritas memiliki masing-masing responden yaitu primipara 20 responden dan multipara 20 responden dan berjumlah 40 responden. Responden penelitian yang paling banyak adalah responden yang berpendidikan SMA Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang berpendidikan perguruan tinggi S1. Pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai kariawan swasta yaitu dan responden yang paling sedikit adalah respondden yang bekerja sebagai PNS. Usia responden yang paling banyak adalah dari rentang usia 20-27 tahun sebanyak serta jenis persalinan yang paling banyak adalah persalinan normal yaitu. Untuk onset laktasinya sendiri adalah yang paling banyak pada 12 jam pertama *post partum*. BBL yang paling banyak dalam kategori BBL >3000, dan untuk IMT ibu ada kategori normal dan overweight, dan yang paling banyak adalah normal.

2. Onset Laktasi



Gambar 4 Onset Laktasi Pada Primipara dan Multipara

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahawa pada ibu *post partum* dari 40 responden terdapat 39 responden (97,5%) yang mengalami onset laktasi cepat, sedangkan 1 responden (2,5%) mengalami onset laktasi lambat.

Dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan onset laktasi pada ibu *post partum* yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dikategorikan berhasil.

Table 2 Hubungan Paritas Dengan Onset Laktasi pada Ibu Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

OL	Cepat	Lambat	N	%	P Value ($<0,05$)	RR
Variabel						
Primipara	19	1	20	50	0,311	0,95
Multipara	20	0	20	50		
Total			40	100		

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan tabel 2 setelah dilakukan observasi selama 3 hari pada masing-masing responden dapat dilihat bahwa dari 40 responden dengan masing-masing primipara 20 responden terdapat 1 responden yang mengalami keterlambatan onset laktasi, sedangkan multipara dari 20 responden semua mengalami onset laktasi cepat.

Menurut data yang ada di tabel 3, p value 0,311 lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan onset laktasi pada ibu *post partum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan ditemukan RR (risiko relatif) yaitu 0,95.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar onset laktasi terjadi pada multipara yaitu dari 20 responden semua mengalami onset laktasi cepat, pada primipara dari 20 responden terdapat 1 yang mengalami onset laktasi lambat. Paritas tidak mempengaruhi onset laktasi baik itu primipara maupun multipara.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Peneliti sebaiknya lebih teliti dalam melihat asupan nutrisi yang harus dikonsumsi oleh pasien baik itu di rumah sakit maupun di rumah sendiri dengan cara benar-benar mengobservasi atau memberi penjelasan tentang asupan nutrisi yang dibutuhkan dengan melihat atau mengecek per 12 jam selama 72 jam.

b. Bagi bidan

Perlu adanya peningkatan upaya pemberian pendidikan kesehatan bagi ibu sejak awal kehamilan sampai dengan awal persalinan berhubungan dengan keberhasilan menyusui dan cara menyusui yang benar, sehingga dapat membantu ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya.

a. Bagi Ibu *post partum*

Selalu memberikan bayi asupan nutrisi yang adekuat dengan ASI eksklusif dengan tidak dijadwal, dan jika ASI belum keluar maka ibu harus tetap menyusukan bayinya supaya asinya bisa keluar karena dengan cara tetap disusukan akan membuat produksi ASI meningkat.

b. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi RS sebagai acuan untuk meningkatkan program sayang ibu dan bayi dengan selalu memperhatikan ibu dan bayinya sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani. 2010. *Ibu, Susui Aku. Bandung* : Khazanah Intelektual
- Atikah dan Siti. 2009. *Buku ajar gizi jilid 2, gizi dalam daur kehidupan*. Jakarta: EGC
- Atikah .*Buku ajar gizi untuk kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bobak, 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC
- DepKes RI, 2010. *Manajemen Laktasi Buku Pegangan bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta :Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. 2012. *Manajemen laktasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat
- Depkes, 2007. *Panduan Manajemen Laktasi : Diit Gizi Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI
- Dewey, et al. 2003. *Risk Factor for Suboptimal Infant Breastfeeding Behavior, Delayed Onset of Lactation and Excess Neonatal Weight Loss*. Pediatrics, 112 : 607-619
- Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2012. *Profil Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012*.

- Dinkes DIY. (2003) *Profil Kesehatan Propinsi D.I. Yogyakarta. Yogyakarta :*
Dinkes DIY
- Dinkes Kota Yogyakarta (2013) *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta. Yogyakarta :*
Dinkes Kota Yogyakarta
- Hatini, Erina. 2014. *Pengaruh Onset Laktasi terhadap Praktik Pemberian ASI pada Neonatus di Palangka Raya. Jurnal Teknologi Kesehatan volume 10 hlm22-27.*
- Hruschka, et al. 2003. *Delayed Onset of lactation and Risk of Ending Full Breast-Fedding Early in Rural Guatemala. The Journal of Nutrition, 133: 2592-2599.*
- IBI. 2006. *Buku 1 Standar Pelayanan Kebidanan.* Digandakan oleh Pengurus Daerah IBI DIY
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Konselor Menyusui Bantu Tingkatkan Keberhasilan Pemberian ASI.* Jakarta: Pusat Komunikasi Publik, Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.
- Khasanah, N. 2011. *ASI atau Susu Formula Ya ? Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula.* Jogjakarta :Flashbooks.
- Komalasari. 2007. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan.* Insist Yogyakarta
- Marmi. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mursyida. 2013. *Hubungan Umur Ibu dan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berusia 0-6 Bulan di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2013.*